BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Transformasi sosial telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat dan telah banyak merubah tatanan kultur yang telah ada. Tidak ketinggalan pula nilai-nilai normatif sudah semakin melonggar, akibat benturan dengan industrialisasi dan globalisasi yang menghendaki adanya perubahan dalam segala aspek kehidupan manusia.

Disamping itu, globalisasi dengan ditandai pesatnya beragam tehnologi modern, tidak hanya telah merubah wajah kehidupan fisik-material, tapi juga merubah pola kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun sosial.

Sehingga untuk memenuhi kebutuhan psikis material dapat diperoleh dengan cara membeli atau mentransfer teknologi, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan mental-spiritual manusia tidak cukup hanya dengan mentransfer teknologi atau membelinya.[1]

---

[1]. Dr. M. Amin Abdullah, Studi Islam : Normativitas Historisitas ? , PT. Pustaka Pelajar, Jogjakarta, Cet.I, September, 1996, hal.46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pembangunan nasional yang saat ini tengah berlangsung, disamping menciptakan berbagai perubahan dalam segala aspek kehidupan, juga menciptakan tatanan masyarakat yang semakin kompleks. Sehingga stresing pembangunan nasional untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya akan senantiasa dihadapkan pada kondisi riil, yang saat ini menimpa masyarakat Indonesia, akibat ketidaksiapannya menerima kemajuan di bidang tehnologi, terutama masyarakat pedesaan. Konsekwensi logisnya, banyak dari kalangan masyarakat merasa adanya kebebasan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diingini, meskipun hal itu menyimpang dari norma-norma sosial yang selama ini dipegangi. Fenomena ini mulai terbaca di saat adanya upaya masyarakat mengikuti arus modernisasi, mereka tidak lagi menghiraukan tatanan kultur yang selama ini mereka jadikan tolak ukur kehidupan masyarakat. Etika dan tingkah laku normatif yang telah melekat dalam pribadi mereka, sedikit demi sedikit mulai luntur.

> "Kadang-kadang individu diharapkan pada tuntutan normatif yang bertentangan. Dalam beberapa hal, pertentangan norma seperti itu dapat diselesaikan melalui suatu prinsip dimana dinyatakan bahwa norma-norma tertentu harus didahulukan daripada yang lain".[2]

Dalam proses pembangunan manusia seutuhnya, maka pemberdayaan sumber daya manusia merupakan kunci utama

---

2. Soleman B. Taneko, S.H., Struktur Dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet. II, hal 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan pembangunan. Dalam arti, bagaimana operasional peningkatan kualitas ideal manusia dari kurun waktu ke waktu, tidak hanya matang dalam bidang material namun juga spiritual. Saat ini, tolak ukur keberhasilan pembangunan masih dibidang fisik-material, sehingga tak jarang pembangunan yang semula bertujuan baik demi kemajuan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, harus mengorbankan nilai-nilai agama yang seharusnya dipegangi. Bersamaan itu pula, manusia dituntut untuk mampu berkompetisi guna mengejar ketertinggalanya dengan yang lain.

Dalam konteks masyarakat pedesaan yang notabenenya masyarakat yang jauh dari perkotaan dan hidup dalam lingkungan agraris, pembangunan menjadi prioritas tersendiri. Dari satu sisi, mereka dituntut agar mampu berkompetisi dengan zaman, disatu sisi mereka harus mengorbankan tatanan nilai-nilai yang sudah ada. Kondisi ini menjadi dilematis, manakala tuntutan ekonomi terpenuhi, tapi norma-norma sosial harus dikorbankan.

Dalam kondisi semacam ini, patut kiranya kita menelaah dan mencari jawaban konkrit dari sebuah konstruksi pendidikan yang ada, khususnya pendidikan Islam. Betapa tidak, karena persoalan-persoalan diatas masih terkait erat dengan sistem pendidikan yang selama ini dipergunakan mencetak manusia yang mampu menginternalisasikan tiga komponen pendidikan, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek kognitif, psikomotorik dan afektif, yang dalam Islam dikenal dengan sebutan ilmu, amal dan ichsan.

Dalam kaitannya dengan pembangunan nasional di bidang pendidikan, tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan Nasional adalah :

> "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan"[3]

Untuk mencetak manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, diperlukan adanya suatu sistem pendidikan keagamaan sebagaimana tertera dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah : "Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan".[4]

Dengan demikian, bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa tiap agama yang ada di Indonesia diberikan peluang untuk berkembang melalui jalur pendidikan. Demikian pula pendidikan Islam, sebab kalau dicermati

---

3. Pasal 4 UU. Republik Indonesia No.2 Tahun 1989, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, CV. Aneka Ilmu, 1992, hal.4.

4. Ibid, hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih lanjut, apa yang temaktub dalam tujuan pendidikan nasional juga merupakan nilai-nilai ajaran agama Islam.

> "Nilai-nilai yang terkandung dalam dan aspek-aspek dari tujuan pendidikan Nasional tersebut, sepenuhnya adalah nilai-nilai dasar ajaran agama Islam, atau paling tidak, tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tumbuh-kembangnya pendidikan Islam secara dinamis, akan menentukan dalam keberhasilan/pencapaian tujuan pendidikan nasional".[5]

Pendidikan Islam sebagai salah satu sub pendidikan nasional, mempunyai dua bentuk yaitu way of life dan sebagai pendidikan yang diilhami oleh pemikiran Islam, berorientasi pada peningkatan wawasan dan kebudayaan Islam. Dengan kata lain bahwa pendidikan tersebut menganut kurikulum umum nasional namun kesemuanya mengarah pada Islam. Misal : Ilmu kedokteran, arsitek, biologi, fisika dan sebagainya yang bernafaskan Islam.

Kedua adalah pendidikan yang bersumber dari Islam (Pendidikan Islam murni) yang berdasarkan Al-Qur´an dan Hadist, yang diwujudkan dalam bentuk kurikulum pendidikan Islam.

Di Pedesaan, Pendidikan Islam adalah pendidikan Qiyas), karena persepsi masyarakat pedesaan yang masih kental dengan adat dan kebudayaan bahwa pendidikan

---

5. Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, Dasar-Dasar-Kependidikan Islam : Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam PT. Karya Abditama, Surabaya, Cet. I, 1996, hal.96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam adalah Ngaji, wiridan dan pengajian umum atau metode pondok pesantren yang diterapkan di desa-desa. Berdasar pada pandangan yang demikian, maka kecenderungan pendidikan Islam dalam pandangan masyarakat pedesaan adalah berorientasikan pada penuturan pada manusia dan memberi pengharapan masuk atau tidaknya manusia ke surga di akhir hari nanti dan bukan pada pencapaian kehidupan yang mapan, kaya dan berlimpah harta. Persepsi ini tidak terlepas dari kesederhanaan pola pikir mereka yang lebih menekankan aspek pragmatis, serta mereka (masyarakat pedesaan) lebih banyak memperoleh dari realitas empirik yang mereka dapati dari orang sebelumnya.

Berangkat dari realitas diatas, penulis mengangkat judul **"PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TENTANG PENDIDIKAN ISLAM"** (Studi kasus di desa Jumput Rejo Kecamatan Suko- dono Kabupaten Sidcarjo), dengan stresing pembahasan pada pandangan masyarakat pedesaan terhadap upaya penanaman nilai-nilai keislaman melalui pendidikan Islam.

B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah yang kami angkat dalam penelitian ini bisa dirumuskan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana persepsi masyarakat pedesaan terhadap pendidikan Islam ?
2. Mengapa masyarakat punya pandangan yang demikian terhadap pendidikan Islam ?
3. Bagaimana aktualisasi pendidikan Islam dalam masyarakat pedesaan ?
4. Hambatan-hambatan yang menghalangi aktualisasi pendidikan Islam di masyarakat pedesaan.

C. PENEGASAN JUDUL

Untuk lebih memperjelas dari judul diatas agar tidak terjebak pada persepsi dan interpretasi yang salah serta mempermudah kami dalam membahas masalah tersebut, maka diperlukan adanya penegasan judul.

Dari judul persepsi masyarakat pedesaan tentang pendidikan Islam, bisa diperinci lebih lanjut sebagai berikut :

a. Persepsi : Proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera, atau juga kejadian intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.[6]
b. Masyarakat : Keseluruhan masyarakat manusia meliputi seluruh kehidupan bersama.[7] Pedesaan (desa) : Bentuk

---

6. Dr. Kartini Kartono (Penerjemah), Kamus Lengkap Psikologi, CP. Chaplin, hal.358

7 Ensiklopedia Indonesia, Juz 5, hal. 2166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang bersifat komuniti kecil dengan jumlah penduduk yang biasanya kurang dari jumlah penduduk kota.[8]

c. Pendidikan Islam : Sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.[9]

Dari artian secara terperinci terhadap kata perkata dalam judul tersebut diperlukan keterangan atau pengertian yang komprehensif/menyeluruh terhadap makna judul. Adapun arti secara lengkap, yang penulis maksud dengan "Persepsi masyarakat pedesaan tentang pendidikan Islam" adalah pandangan yang mengarah pada keyakinan, yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan terhadap pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal.

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Ada beberapa alasan tentang mengapa *"PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TENTANG PENDIDIKAN ISLAM"* (Studi kasus di desa Jumput Rejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo) penulis jadikan judul dalam skripsi ini.

---

8. Ensiklopedia Indonesia, Juz II, hal. 794.

9. Prof. H. M. Arifin M.Ed, Ilmu Pendidikan Islam, hal. 10 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun alasan-alasan yang bisa penulis kemukakan berkaitan dengan skripsi yang diangkat sebagai berikut :

1. Adanya kesederhanaan pola pikir masyarakat pedesaan terhadap Pendidikan Islam. Karena mereka lebih cenderung bersikap empiris-pragmatis, bukan empiris-teoritis.
2. Dalam konteks masyarakat pedesaan, agama Islam mempunyai fungsi sistem perekat sosial dan lebih dipandang sebagai suatu ritual religius serta sebagai tolak ukur nilai normatif perilaku masyarakat. Bahkan tak jarang agama Islam dipandang sebagai suatu pewarisan sistem peribadatan dari orang tuanya, sehingga mereka kurang mementingkan lembaga-lembaga pendidikannya.
3. Adanya indikasi mulai mengendurnya semangat keagamaan pada masyarakat pedesaan karena terpaan arus informasi dan globalisasi serta menguatnya transformasi sosial kultur, seiring majunya teknologi dan tensi kompetisi yang meningkat.
4. Berpijak dari hal di atas maka kami anggap penelitian ini akan lebih memiliki daya guna terutama sebagai masukan pada pihak-pihak yang berkompeten.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

   a. Untuk mengetahui persepsi masyarakat pedesaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang pendidikan Islam di desa Jumput Rejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

b. Untuk memperoleh kejelasan alasan persepsi masyarakat pedesaan terhadap pendidikan Islam.

c. Untuk mengetahui aktualisasi pendidikan Islam pada masyarakat pedesaan di desa Jumput Rejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

d. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam mengaktualisasikan pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Sebagai bahan kajian tentang perkembangan pendidikan Islam di masyarakat pedesaan secara menyeluruh (general).

b. Hasil penelitian ini sebagai kontribusi pemikiran terhadap masyarakat tentang pendidikan Islam.

c. Aplikasi konkrit dari teori yang didapat dari bangku kuliah.

d. Sebagai bahan masukan bagi Fakultas Tarbiyah sebagai lembaga formal pencetak guru-guru yang bertanggung jawab terhadap pencetak kader edukatif pendidikan agama Islam, untuk membuat format baru tentang pendidikan Islam yang laun bagi masyarakat pedesaan.

F. ASUMSI DASAR

Mengkaji pandangan masyarakat pedesaan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam, tidak bisa mengesampingkan realitas yang ada, yang bisa kami jadikan sebagai bahan pijakan untuk mengkaji lebih dalam dari permasalahan yang ada. Adapun realitas yang dijumpai dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Keberadaan Pendidikan Islam

Dengan minimnya lembaga pendidikan yang ada di pedesaan baik yang formal maupun non formal serta belum terlaksananya Taman Pendidikan Islam (TPA) secara menyeluruh, namun aktifitas ke Islaman berjalan lancar. Disamping itu, banyaknya masyarakat pedesaan yang menyekolahkan anaknya ke pendidikan umum.

b. Kondisi Perekonomian

Mayoritas kondisi perekonomian penduduk berada pada kondisi yang relatif rendah. Karena sentral perekonomian masyarakat berfokus pada penghasilan sawah dan ladang (sektor pertanian). Namun disisi lain gaya hidup materialistis mewarnai pola pikir mereka. Yang memberi dampak pada anak usia sekolah, harus pergi ke ladang untuk menopang hidup keluarga.

c. Kondisi Riil Sosio Kultural

Secara sosio kultural masyarakat pedesaan masih diwarnai oleh budaya yang kental dan masih berkutat pada tradisi dan adat istiadat yang diwarisi secara turun temurun. Konsekwensi dari kondisi yang demi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kian, mereka cenderung menolak budaya baru yang datang dan mencoba merombak tatanan kultural yang ada. Namun akhir-akhir ini disinyalir adanya akulturasi
kian, mereka cenderung menolak budaya baru yang datang dan mencoba merombak tatanan kultural yang ada. Namun akhir-akhir ini disinyalir adanya akulturasi
budaya urban yang melanda kaum pemuda sehingga mereka dipandang kurang punya komitmen untuk mengembangkan dan mengolah tanah kelahiran menuju tatanan hidup yang lebih mapan dan maju dalam segala hal, sesuai dengan potensi yang ada.

d. Kodisi Sosio-Agama

Nilai agama pada masyarakat mempunyai daya pengikat antara satu individu dengan lainnya. Disamping itu, wacana sosio-agama dalam masyarakat pedesaan masih menjadi salah satu norma yang menjadikan tolak ukur kepribadian seseorang dalam masyarakat.

Adanya globalisasi dan transformasi budaya, membuat daya rekat agama semakin melunak, bahkan cenderung ditinggalkan, konsekwensinya mereka mengamalkan agama sebatas formalitas.

e. Kondisi Riil Tingkat Pendidikan Masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat pedesaan bisa digolongkan pada kelompok pragmatisme dengan tingkat pemikiran yang rendah, karena mayoritas mereka adalah lulusan Sekolah Dasar (SD). Konsekuensinya mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang mempunyai gairah untuk memikirkan kondisi pendidikan lain yang tidak menyentuh kebutuhan yang bersifat material.

Berangkat dari realitas tersebut diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan sementara, bahwa pandangan masyarakat pedesaan terhadap pendidikan Islam masih terpaku pada persoalan moral-etik perseorangan dan dipandang sebagai kebutuhan sekunder yang hanya cukup untuk diimplementasikan dalam rutinitas non formal, yang tidak memerlukan formulasi kelembagaan resmi. Karena bagi mereka pendidikan Islam merupakan ritual belaka. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh ketidak fahaman mereka terhadap pendidikan Islam sendiri, kondisi sosio-kultural, ketidak berdayaan mereka, kondisi perekonomian, latar belakang pendidikan. Konsekuensi logis dari pandangan tersebut dalam jangka panjang, mereka akan menelantarkan pendidikan Islam baik yang formal maupun non formal.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian diperlukan cara yang tepat supaya memperoleh solusi dengan baik dan bijaksana. Metode ini mempunyai arti penting dalam penulisan suatu karya ilmiah, secara praktis metode merupakan standart penilaian mutu penulisan seseorang. Dalam hal penulisan ini dibutuhkan metode penilaian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyangkut prosedur dan cara melakukan verivikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah dalam penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan dua bentuk penelitian, yakni *library research and field research*, maksudnya adalah :[10].

1. Library research (riset kepustakaan)

   Yaitu riset yang digunakan dengan cara membaca buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.

2. Field research (riset lapangan)

   Yaitu riset yang dilakukan dengan jalan penelitian secara langsung pada obyek penelitian atau lapangan penelitian untuk mencari data-data yang sesuai dengan pembahasan.

   Selanjutnya prosedur penelitiannya tersusun sebagai berikut :

   a. Pendekatan Penelitian

   Metode penulisan skripsi yang penulis pakai adalah metode penelitian yang bersifat kualitatif, atau dengan pendekatan kualitatif yang disebut juga naturalistik, yaitu suatu pendekatan dalam penelitian yang mengedepankan data yang bersifat kualitatif dan dalam situasi lapangan bersifat

---

10. Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., Metodologi Research Jilid I, Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi, Yogjakarta, 1983, hal 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi.[11] Penelitian kualitatif tidak ingin menempatkan hasil dari suatu aktivitas sebagaimana penelitian kuantitatif, serta memiliki sifat holistik, artinya melihat gejala-gejala sosial tidak secara partikularistik yang berupa variable-variable, akan tetapi melihat gejala tersebut secara keseluruhan, mendalam, dan sistematis, sehingga hakikatnya bagian antara bagian-bagian tersebut tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.[12]

Model atau bentuk penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu memberikan gambaran pada variable yang dimaksud dalam judul penelitian ini.[13] Lebih lanjut, dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, penulis menggunakan jenis "*case study*" atau studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam, atau gejala tertentu. Keuntungan yang lebih dari penelitian

---

11. S. Nasution, Methode Penelitian Naturalistik - Kualitatif, Tarsito, Bandung, hal. 2.

12. Drs. Nur Syam, Prosedur Operasional Penelitian Sosial, Makalah pada Diklat Penelitian Dasar, HMJ-PAI Fak.Tarbiyah Surabaya, tanggal 18 Oktober 1995.

13. Sanapiah Faisal, Format-format Penelitian Sosial, Rajawali Press, Jakarta, 1989, hal.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

studi kasus ini adalah kemungkinan melakukan penyelidiikan secara mendalam, kendatipun mempunyai kedalaman, studi kasus sering tidak mempunyai keleluasaan (sempit).[14]

Dengan demikian, hasil penelitian dari ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik komponen-komponen dari suatu lembaga tertentu. Studi kasus sebagai salah satu pendekatan eksploratif yang tentunya tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan maupun kelebihannya. Diantara kelemahan dari studi kasus tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bahwa fokus penelitiannya terbatas pada unit-unit yang sedikit jumlahnya dan penelitian kasus ini terbatas baik sifatnya maupun presentatifnya.
2. Tidak adanya hubungan kerangka dasar yang dipakai untuk mengobservasi data dan menganalisa data.

Untuk mengurangi kelemahannya serta keterbatasannya, maka diambil satu kebijaksanaan sebagai berikut :

1. Penekanan studi ini bukan hanya pada segi ke-

---

[14]. Drs. Arief Furchan, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Usaha Nasonal, Surabaya, hal. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalaman eksplorasinya, tetapi juga menekankan pada segi kedalaman pengembangan konstruktif yang bersifat komprehensif dan integratif.

2. Dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang telah ditentukan sebaik-baiknya, misalnya dengan melengkapi tehnik-tehnik tersebut *good report, probbing/prodding dan deth interview.*[15]

Dengan adanya dua kebijaksanaan tersebut, diharapkan bisa memberikan daya dukung di dalam mengungkapkan sampling-random atau acakan dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampel yang digunakan hanya sedikit menurut tujuan (Purpose) penelitian.[16]

Sebagai gambaran operasional, penulis mengambil beberapa obyek dari beberapa penduduk, untuk mengetahui persepsi masyarakat pedesaan tentang pendidikan Islam, yang diantaranya adalah Kepala Desa serta perangkatnya, para ustadz (guru ngaji), pemimpin organisasi keagamaan Islam, pemuka agama, guru bidang studi agama Islam, masyarakat biasa dan lainnya yang masih relevan dengan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel nomor I berikut :

---

15. Sutrisno Hadi, Op.Cit., hal. 192
16. S. Nasution, Op.Cit., hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	JENIS DATA	SUMBER DATA	IPD
01.	Gambaran Umum Obyek Penelitian	1.Tokoh masyarkat 2.Kades + Perangkatnya 3.Masyarakat Umum	-Wawancara -Wawancara -Dokumen
02.	Persepsi masyarakat pedesaan terhadap pendidikan Islam	1.Tokoh masyarakat 2.Kades + Perangkatnya 3.Masyarakat umum 4.Wali murid 5.Anak usia sekolah 6.Guru-guru	-Wawancara -Wawancara -Wawancara -Wawancara -Wawancara -Wawancara
03.	Faktor yang melatar belakangi pandangan tersebut	1.Tokoh masyarakat 2.Kades + Perangkatnya 3.Masyarakat umum 4.Orang tua murid 5.Anak usia sekolah 6.Guru dan Kasek 7.Sarana prasarana 8.Dokumen 9.Lokasi penelitian	-Wawancara -Wawancara -Wawancara -Wawancara -Wawancara -Wawancara -Observasi -Dokumenter -Observasi
04.	Aktualisasi Pendidikan islam di masyarakat pedesaan	1.Tokoh masyarkat 2.Kades + Perangkatnya 3.Masyarakat Umum 4.Wali murid 5.Anak usia sekolah 6.Guru-guru 7.Sarana prasarana 8.Kegiatan keagamaan	-Wawancara -Wawancara -Wawancara -Wawancara -Wawancara -Wawancara -Observasi -Observasi
05.	Hambatan yang mempengaruhi aktualisasi pendidikan Islam	1.Tokoh masyarakat 2.Kades + Perangkatnya 3.Masyarakat umum 4.Orang tua murid 5.Anak usia sekolah 6.Guru dan Kasek 7.Sarana prasarana 8.Kegiatan keagamaan	-Wawancara -Wawancara -Wawancara -Wawancara -Wawancara -Wawancara -Observasi -Observasu

b. Sumber dan jenis data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Ada beberapa sumber data yang dapat diperoleh, baik itu berupa tulisan, tindakan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ucapan manusia, termasuk juga gambar-gambar serta data-data statistik.[17]

Sebagai gambaran operasional, dibawah ini akan diuraikan sumber dan jenis data dalam penelitian ini.

1. Kata-kata dan Tindakan

   Kata-kata dan tindakan seseorang yang diambil melalui wawancara dan observasi merupakan data utama. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis, perekaman audio dan pengambilan foto. Pencatatan ini merupakan gabungan dari aktivitas melihat, mendengar, dan bertanya.

   Sehubungan dengan penelitian guna penulisan skripsi ini, informan yang dapat diambil datanya adalah :

   a. Para perangkat desa, pemuka agama Islam, atau mereka yang terlihat menaruh keperdulian terhadap pendidikan Islam.
   b. Para pengelola lembaga pendidikan agama Islam baik formal maupun non formal yang masih terkait dengan pembahasan ini. Seperti guru di sekolah-sekolah umum dan agama, para guru diniyah atau lainnya.

2. Data tertulis

   Data ini merupakan data tambahan. Data ini

---

17. Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hal. 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi data-data dari sumber tertulis. Seperti buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan masyarakat pedesaan, norma-norma sosial atau lainnya.

3. Data statistik

Data ini merupakan data tambahan mengenai tingkat aktualisasi pendidikan Islam di masyarakat pedesaan. Ini berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan aktualisasi pendidikan Islam sekaligus menganalisa faktor-faktor penghambatnya, yang selanjutnya bisa digunakan untuk mencari solusi alternatif yang paling ideal.

4. Foto

Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan atau digunakan sebagai penunjang dalam penelitian ini. Yaitu foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri dan foto yang berasal dari dokumen desa.

c. Metode pengumpulan data

Dalam upaya mengumpulkan data dilapangan atau melaksanakan penelitian kancah, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode observasi

Yaitu kegiatan pemusatan terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh indera.[18] Atau dengan kata lain adalah suatu teknik pengumpulan data

---

18. Ibid. hal. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana penulis mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada obyek penulisan ini.[19]

Adapun tehnik pengamatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tersembunyi (overed) dan pengamatan terbuka (overt).Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan situasi yang alamiah serta yang diperoleh akan valid dan realible.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui : Pandangan masyarakat terhadap pendidikan Islam, baik formal maupun non formal, faktor-faktor penghambat aktualisasi pendidikan Islam secara representatif.

2. Wawancara atau interviw

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewancara (intervie- wer) dan yang diwawancarai (interviewee).[20] Data yang terkumpul dari hasil wawancara bersifat verbal yang kaya akan informasi dan pesan non verbal yang kaya akan konteks.

Sebelum kita mengadakan wawancara, maka perlu sekali kita lakukan *personal approach* yang baik. Karena wawancara adalah bagian yang terpenting, tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi

---

19. Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA. Metodologi Research Jilid II, Fak. Psikologi UGM, Cet. VII, Yogjakarta, 1980, hal. 136.

20. Lexy J. Moleong, Op.Cit., hal. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian survei.[21] Seorang peneliti tidak boleh mendesakkan pandangannya terhadap responden, yang lebih baik adalah mengusahakan agar responden lebih banyak berbicara, sehingga diperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan agar mendapat data yang akurat.

Adapun metode interview yang penulis gunakan :

a. Interview terpimpin atau guided interview, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti terlebih dahulu.
b. Interview tak terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas.[22]

3. Dokumentasi

Data dokumenter yaitu laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, serta ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.[23]

---

21. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survey, LP3ES, Jakarta, 1989, hal.192.

22. Marzuki, Metodologi Research, Fak.Ekonomi UII, Yogjakarta, Cet. II, 1983, hal. 62.

23. Dr. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode di atas, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, legger, agenda dan sebagainya. Metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada suatu kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.

Sebagai aplikasi metode ini, penulis menggunakan arsip-arsip kelurahan atau lembaga pendidikan Islam, dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan pembahasan ini.

Sebagai tindak lanjut dari ini, data dokumen yang sudah terkumpul dianalisa dengan tehnik yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara obyektif dan sistematis.[24]

d. Metode analisa data

Analisa data merupakan proses menghubungkan dan mengelompokkan antara fakta yang satu dengan yang lain, sehingga mendapatkan kesimpulan yang benar. Disamping itu, tujuan dari analisa data dalam setiap penelitian adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga terjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.[25]

---

24. Lexy J. Moleong, Op.Cit., hal. 163
25. Marzuki, Op.Cit., hal. 357

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menganalisa data ini, penulis menggunakan metode analisa diskriptif-kualitatif tanpa prosentase, yaitu analisa data dengan cara memberikan predikat pada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Predikat yang diberikan itu dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau dasar atas kondisi yang diingini oleh penelitian.[26]

Agar penelitian ini mempunyai nilai lebih, maka penulis mengadakan analisa data pada saat memasuki lapangan penelitian, dengan demikian analisis dan interpretasi data dilakukan secara berproses. Yang berarti pelaksanaan analisa data sudah dimulai sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan. Karena interpretasi data sendiri merupakan usaha untuk memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis data serta menjelaskan pola uraiannya, disamping memberikan hubungan antara dimensi-dimensi tersebut.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis untuk menganalisa data setelah terkumpul adalah sebagai berikut :

---

26. Suharsimi Arikunto, Managemen Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal. 357.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Editing, yaitu meneliti kembali data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Apakah sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk keperluan berikutnya.[27]

b. Kategori/klasifikasi, yaitu penggolongan-penggolongan dalam bentuk pola kedudukan, kuantitas, atau dapat pula untuk menimbulkan suatu gerak (dinamik) diantara phenomia-phenomia.[28]

c. Tabulasi, yaitu menyusun data ke dalam bentuk tabel.

d. Interpretasi, adalah untuk mencari arti yang lebih luas dari pada jawaban dengan menghubung- kannya dengan ilmu pengetahuan atau penemuan yang sudah ada.

e. Mengambil kesimpulan dan verivikasi.[29]

Agar bisa menemukan kesimpulan-kesimpulan yang tidak bersifat kabur atau diragukan, maka dalam tahapan analisis, kesimpulan-kesimpulan itu harus diverivikasi, hingga diperoleh kesimpulan yang bersifat graunded.

---

27. Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta, 1991, hal. 270.

28. Sutrisna Hadi, Statistik 2, Jilid II, Andi - Offset, Yogjakarta, 1992, hal. 328.

29. DR. Husaini Usman, M.Pd., Purnomo Setiady Akbar, M.Pd., Metodologi Penelitian Sosial., Bumi Aksara, Jakarta, Cet. I, 1996, hal. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping menggunakan langkah-langkah tersebut diatas, penulis juga menggunakan analisis komparasi konstan (graunded theory research), dalam penelitian graunded ini penulis memfokuskan pada diskripsi yang rinci tentang sifat atau ciri dari data yang telah dikumpulkan, sebelum berusaha menghasilkan pertanyaan-pertanyaan teoritis secara umum. Disaat telah memadai rekaman cadangan deskriptif yang akurat dan relevan, barulah menghipotesakan jalinan hubungan di antara fenomena-fenomena yang ada kemudian mengujinya dengan menggunakan porsi data lain.

Berkenaan dengan analisis pengembangan teori graunded, terdapat tiga aspek atau kegiatan, yaitu :

1. Menulis catatan
2. Mengidentifikasikan konsep dan teori
3. Mengembangkan konsep dan teori

Sedangkan menulis catatan mempunyai dua tahap :

1. Memuat pokok-pokoknya saja, dilakukan sesegera mungkin saat data dikumpulkan baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Memuat diskripsi yang lebih lengkap dan terurai dengan rinci, hal ini merupakan awal dari pekerjaan analisis.

e. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan gambaran secara general mengenai perencanaan, penafsiran data sampai pada penulisan laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa model tahap dalam penelitian yang telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah Lexy J. Moleong dengan mengutip pendapat Bogdan, yaitu tiga tahap.[30]

1. Tahap pra lapangan

   Tahap ini adalah orientasi untuk mempermudah gambaran umum mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan *Gramd Tour Observation.* Kegiatan ini dilakukan dengan menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus permohonan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan serta mempersiapkan perlengkapan penelitian. Tahap ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahapan penggalian lapangan

   Tahapan ini merupakan tahapan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahan yang dipilih sebagai lahan penelitian. Tahapan ini merupakan tahapan lapangan dimana peneliti memasuki lapangan penelitian.

3. Tahapan analisis data

   Tahapan ini dilakukan oleh penulis seiring ter-selesaikannya tahapan lapangan. Dalam tahap ini, penulis mengatur urutan data sehingga dapat diketemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesanya.

---

30. Lexy J. Moleong, Op.Cit., hal. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dilakukan hipotesa maka sesuai dengan urutan klasifikasi dan verivikasi data yang sudah tersusun sistematis, maka perlu diuji apakah hipotesa yang telah dibuat tersebut benar atau salah.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih memudahkan penyusunan laporan dalam penulisan laporan ini, maka pembahasannya dibagi atas 4 bab, dimana masing-masing bab berisi sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

   Dalam bab ini, diterangkan mengenai latar belakang masalah, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, asumsi dasar metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

   Dalam bab ini, dikemukakan definisi masyarakat pedesaan, norma-norma yang telah ada dan masyarakat pedesaan, tatanan kultur yang ada, perubahan-perubahan sosial pedesaan, keterkaitan masyarakat pedesaan dan agama.

   Disamping itu, mengemukakan pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, aktualisasi pendidikan Islam dan sosial, serta persepsi masyarakat pedesaan tentang pendidikan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bab III, Gambaran Umum Obyek Penelitian

   Bab ke III ini, mengetengahkan secara general tentang obyek penelitian yaitu di desa Jumput Rejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, mengenai :

   letak geografis, kondisi penduduk dari aspek sosial ekonomi, aspek sosio religius, pendidikan dan keagamaan, jumlah anak usia sekolah, kondisi lembaga pendidikan, jumlah dan kondisi tenaga pengajar dan sebagainya.

4. Bab IV Pembahasan Dan Analisa

   Pada bab ini, berisikan inti permasalahan, dalam penelitian ini, yaitu mengenai : **"Persepsi Masyarakat Pedesaan Tentang Pendidikan Islam"** yang meliputi 4 hal pokok, yaitu :

   - Proses aktualisasi pendidikan Islam dalam masyarakat pedesaan.
   - Alasan masyarakat punya pandangan yang demikian terhadap pendidikan Islam.
   - Pandangan masyarakat pedesaan tentang pendidikan Islam dan faktor-faktor pendukungnya.
   - Hambatan-hambatan yang menghalangi aktualisasi pendidikan Islam.

5. Bab V, Kesimpulan dan Saran.

   Bab V ini berisikan Kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran dari peneliti dalam upaya memperbaiki kondisi pendidikan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id